

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Fase fertilisasi sampai lahirnya bayi, masa kehamilan berlangsung dalam 3 trimester atau akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan (Prawirohardjo, 2016).

Kehamilan dikaitkan dengan banyak perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu. Perubahan hormonal juga dapat berpengaruh pada psikologi ibu. Perubahan fisiologi lain yang sering terjadi pada ibu hamil terutama pada saat memasuki trimester ketiga adalah odema pada ekstermitas.

2. Keluhan Pada Kehamilan Trimester 3

Keluhan ringan yang sering dijumpai pada kehamilan trimester ketiga diantaranya, edema dependen, nokturia, konstipasi, nyeri ulu hati, insomnia, serta nyeri punggung bawah (Varney, 2007).

a. Edema dependen

Edema dependen pada kaki, timbul akibat gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh tekanan uterus yang membesar pada vena-vena panggul saat wanita tersebut duduk atau berdiri.

b. Nokturia

Nokturia atau sering kencing yaitu suatu kondisi pada ibu hamil yang mengalami peningkatan frekuensi untuk berkemih di malam hari yang dapat mengganggu kenyamanan pasien sendiri karena akan terbangun beberapa kali untuk buang air kecil. Hal ini terjadi karena adanya aliran balik vena dari ekstremitas, difasilitasi saat wanita sedang berbaring pada posisi lateral rekumben karena uterus tidak lagi menekan pembuluh darah panggul dan vena cava inferior.

c. Konstipasi

Konstipasi atau sembelit pada ibu hamil terjadi akibat penurunan gerakan peristaltik yang disebabkan relaksasi otot polos pada usus besar ketika terjadi peningkatan jumlah progesteron. Selain itu, pergeseran dan tekanan yang terjadi pada usus akibat pembesaran uterus atau bagian presentasi juga dapat menyebabkan konstipasi.

d. Nyeri Ulu Hati

Nyeri ulu hati sangat umum ditemui selama kehamilan, terutama pada trimester 3. Gejalanya berupa rasa terbakar atau nyeri pada area retrosternum dada, terutama saat sedang berbaring. Jika berkepanjangan, nyeri ini mungkin merupakan gejala refluks esofagitis akibat regurgitasi isi lambung yang asam. Pada ibu hamil, nyeri ulu hati disebabkan oleh pengaruh berat uterus selama kehamilan yang mengganggu pengosongan lambung, juga karena pengaruh progesteron yang merelaksasi spingter esofagus bawah.

e. Insomnia

Insomnia disebabkan oleh banyak penyebab, seperti kekhawatiran, kecemasan, atau pun terlalu gembira menyambut satu acara untuk keesokan hari,

terutama jika janin tersebut aktif pergerakannya. Beberapa penanganan yang dapat mengatasi insomnia pada ibu hamil yaitu mandi air hangat, minum air hangat, dan lakukan aktivitas yang tidak menimbulkan stimulus sebelum tidur.

f. Nyeri Punggung Bawah

Nyeri punggung bawah adalah nyeri punggung yang terjadi pada daerah lumbosacral atau lumbar (daerah tulang belakang punggung bawah). Nyeri ini disebabkan oleh berat uterus yang semakin membesar yang mengakibatkan pergeseran pusat gravitasi mengarah ke arah depan, seiring dengan ukuran perut yang semakin membuncit. Hal ini menyebabkan postur tubuh ibu berubah dan memberikan penekanan pada punggung.

B. Edema Ekstremitas Pada Kehamilan Trimester 3

1. Pengertian edema

Edema kaki pada ibu hamil merupakan penumpukan cairan berlebih yang dapat terjadi di berbagai tempat dalam tubuh kita khususnya kaki. Edema pada kehamilan adalah pembengkakan akibat penumpukan cairan berlebih di jaringan, biasanya terjadi pada kaki dan jarang terjadi pada wajah dan tangan. Pembengkakan dapat menandakan perubahabnormal tubuh selama kehamilan atau adanya penyakit tertentu. Edema adalah penimbunan cairan atau bengkak tungkai akibat sirkulasi vena yang terganggu serta tekanan vena yang meningkat didalam tungkai bagian bawah (Varney, 2007).

2. Patofisiologi edema

Edema pada kehamilan dipicu oleh perubahan hormon estrogen, sehingga dapat meningkatkan retensi cairan. Peningkatan retensi cairan ini berhubungan

dengan perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan trimester akhir, yaitu semakin membesarnya uterus seiring dengan penambahan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu, peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang tubuh ibu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak pada munculnya edema (Junita *et al.*, 2018)

3. Penyebab edema

Usia kehamilan juga berkaitan dengan terjadinya bengkak pada kaki karena semakin bertambahnya usia kehamilan, ukuran uterus juga semakin bertambah sehingga meningkatkan tekanan pada kaki. Menurut (Irianti & Bayu, 2014), Edema pada kaki biasanya dikeluhkan oleh ibu hamil pada usia kehamilan 34 minggu. Hal ini dapat disebabkan oleh berat uterus yang membesar dan mempengaruhi sirkulasi cairan, dengan meningkatnya berat uterus dan gaya tarik gravitasi menyebabkan pemeliharaan cairan yang lebih penting. Odema kaki juga dapat disebabkan akibat berjalan tanpa istirahat, terutama bila dilakukan saat sedang lelah dan mekanika tubuh yang tidak tepat seperti posisi duduk berbaring, berdiri, dan berjalan yang salah.

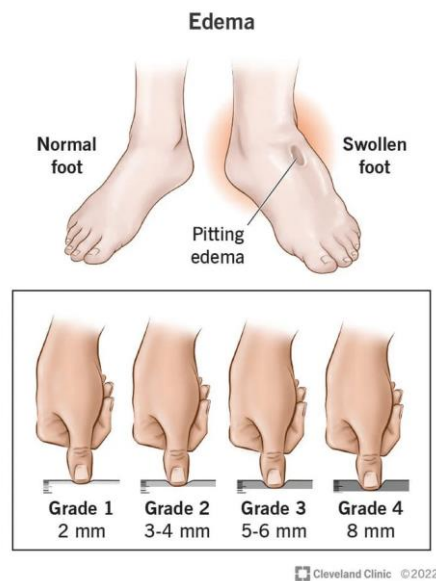
4. Dampak edema

Wanita hamil mengalami edema kaki dan merasakan ketidaknyamanan seperti nyeri, kram dan terasa berat pada tungkai yang mengalami edema, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan uterus yang semakin membesar dan tekanan pada kaki juga semakin membesar sehingga retensi cairan pada kaki juga semakin membesar sehingga membuat ibu hamil

merasa canggung (tidak nyaman). Edema kaki fisiologis menyebabkan kesusahan, kebesaran, dan kram di malam hari (Nurhasanah, 2013).

5. Penilaian derajat edema

Pemeriksaan edema terdapat di daerah yang biasanya terjadi edema yaitu di daerah sakrum, regio tibia bagian anterior, pergelangan kaki, punggung kaki. Melakukan pengukuran lingkaran kaki dan melakukan inspeksi serta palpasi pada daerah yang terdapat edema, jika di palpasi dan diberi tekanan ringan di daerah regio tibia bagian anterior dengan ibu jari selama kurang lebih 10 detik lalu dilepaskan dan akan timbul bekas kulit yang ditekan, dan akan kembali secara perlahan-lahan (E. Handayani & Novikasari, 2022).



Gambar 1 Cara Menentukan Derajat Edema
Sumber : (gustinerz, 2022)

Kedalaman edema dilihat dari derajat edema pada table dibawah ini.

Table 1
Skala Derajat Edema (Jackson, 2011)

Skala	Keterangan
1+	Pitting ringan, tidak ada distorsi (perubahan) yang terlihat, cepat menghilang
2+	Lebih dalam dari 1+, tidak ada distorsi (perubahan) yang langsung terdeteksi, menghilang dalam 10-15 detik
3+	Cukup dalam, dapat berlangsung lebih dari 1 menit, ekstremitas yang terkena tampak lebih lebar dan membengkak
4+	Sangat dalam, berlangsung 2-5 menit, ekstremitas yang terkena terlihat sangat mengalami perubahan.

6. Penatalaksanaan

Posisi tidur dan posisi kaki ketika tidur juga mempengaruhi edema pada kaki, posisi kaki lebih tinggi dari kepala dan posisi tidur miring kiri dapat mempercepat pengembalian edema pada kaki. Edema kaki fisiologis dapat diatasi dengan menjaga jarak strategis dari penggunaan pakaian ketat yang dapat mengganggu aliran balik vena, mengubah posisi secara teratur, menjaga jarak strategis dari berdiri dalam waktu lama, tidak meletakkan benda yang berat di atas pangkuan paha karena akan melancarkan peredaran darah, istirahat pada sisi yang bersih untuk memaksimalkan pembuluh darah di kedua kaki, melakukan senam hamil, melakukan pijat kaki dan hidroterapi atau menyiram kaki dengan air hangat (Widi Lestari *et al.*, 2017)

C. Rendam air hangat

1. Pengertian rendam kaki

Salah satu intervensi yang direkomendasikan menurut Handayani & Novikasari, (2022) adalah terapi rendam air hangat dicampur kencur. Terapi rendam kaki menggunakan air hangat merupakan terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk ibu hamil. Terapi ini merupakan salah satu intervensi yang

efektif untuk menurunkan edema ekstermitas pada kehamilan terutama pada kehamilan trimester ketiga. Terapi ini dapat digunakan pada edema yang terlihat dari mata kaki dan kaki pada usia kehamilan lebih dari 30 minggu (E. Handayani & Novikasari, 2022).

2. Tujuan rendam kaki

Penggunaan air hangat sebagai terapi bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, relaksasi otot menjadi meningkat, menenangkan jantung, menghilangkan stres, meringankan kekakuan otot, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh (Anisa & Lismayanti, 2022).

3. Manfaat rendam kaki

Secara ilmiah terapi rendam kaki air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Efek hangat dari kencur dapat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga menyebabkan peningkatan pada sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan rasa nyeri, sehingga efektif digunakan untuk terapi pada ibu hamil yang mengalami Oedema kaki (Ali *et al.*, 2020).

4. Patofisiologi rendam kaki

Adanya pengaruh terapi rendam air hangat terhadap edema pada tungkai bawah ibu hamil disebabkan karena kaki yang direndam air hangat akan terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lebar dan ketegangan otot menurun maka peredaran darah lancar dan dengan mudah mendorong darah masuk ke jantung. Hasil akhirnya lebih

mudah untuk tubuh menarik kembali cairan yang berada dalam ekstra seluler dan akan mengurangi edema tungkai (Saragih & Siagian, 2021).

Kandungan yang terdapat di dalam kencur yaitu senyawa-senyawa kimia yang dapat mengurangi edema atau inflamasi. Senyawa kimia yang terdapat dalam kencur yang berpengaruh untuk antiinflamasi adalah polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid (Hasanah *et al.*, 2011).

5. CVV

Dari hasil penelitian terhadap pengobatan nonfarmkologi atau penggunaan bahan-bahan alami dengan menggunakan rendam air hangat campur kencur dalam kategori perlakuan yang aman dan cukup efektif untuk mengurangi odem kaki fisiologis ibu hamil. Rendam kaki ini relative tidak menimbulkan efek samping apapun sehingga layak untuk dilakukan oleh ibu hamil yang mengalami odem kaki fisiologis pada TM III (D. Handayani *et al.*, 2020).

6. Cara Membuat Rendaman Kencur

Intervensi menggunakan terapi rendam kaki dengan air hangat dicampur kencur membutuhkan beberapa alat dan bahan, diantaranya ember atau baskom yang berisikan air hangat, handuk, thermometer air, dan kencur. Persiapkan air hangat dengan suhu 35°C-38°C di dalam ember atau baskom yang memungkinkan dapat merendam kaki secara leluasa. Kemudian geprek kencur sebanyak 3 ruas keudian berikan air panas yang baru mendidih selama 1 menit atau sampai sari pati kencur keluar. Kemudian campurkan rendaman kencur tersebut ke dalam air hangat dan rendam kaki selama 10-15 menit (Anisa & Lismayanti, 2022).

7. Penelitian Rendam Kaki Dengan Air Hangat Dicampur Kencur

Terapi rendaman air hangat dicampur kencur ini sebelumnya telah dilakukan penelitian. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya 3 jurnal penelitian yang telah membuktikan bahwa rendaman air hangat dicampur kencur efektif digunakan untuk terapi ibu hamil yang mengalami edema.

Menurut (Yanti *et al.*, 2020), hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian pijat kaki dan perendaman kaki dengan air hangat yang dicampur kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil di Desa Tulaan Kec. Kabupaten Gunung Meriah Aceh Aingkil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan pijat kaki dan perendaman kaki dengan air hangat dicampur kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil dan terbukti efektif menurunkan edema fisiologis pada ibu hamil.

Menurut Mutia & Liva Maita, (2022), hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan asuhan selama 5 hari dengan rendam air hangat campur kencur selama 15 menit menunjukkan adanya perubahan pada punggung kaki ibu dan rendaman air hangat campur kencur efektif untuk mengurangi oedema pada ibu.

Menurut E. Handayani & Novikasari, (2022), Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi pijat pada kaki dan melakukan rendam kaki menggunakan air hangat yang dicampur dengan kencur pada ibu hamil trimester ketiga mengalami penurunan.

D. Manajemen Asuhan Kebidanan

Manajemen kebidanan adalah pengkajian yang digunakan dalam penerapan metode pemecahan masalah secara sistematis mulai dari pengkajian, analisis data, diagnose kebidanan, perencanaan dan evaluasi.

1. Pendokumentasia Berdasarkan 7 Langkah Varney

Terdapat 7 langkah manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi :

a. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

Dilakukan Pengkajian dengan Pengumpulan semua yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.

b. Langkah II : Interpretasi Data

Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosis atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien tahu ataupun tidak tahu.

c. Langkah III : Mengidentifikasi Diagnosis atau Masalah Potensial

Mengidentifikasi masalah atau diagnosis potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnose potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosis yang sudah diidentifikasi, membutuhkan antisipasi bila mungkin dilakukan pencegahan. penting untk melakukan asuhan yang aman.

- d. Langkah IV : Identifikasi Kebutuhan yang Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.

- e. Langkah V : Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Rencana asuhan yang menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari rangka pedoman antisipasis terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya.

- f. Langkah VI : Melaksanakan Perencanaan

Melakukan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya.

- g. Langkah VII : Evaluasi

Dilakukan evaluasi keefektipan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi didalam masalah dan diagnose (Handayani & Sri Mulyati, 2017).

2. Data Fokus SOAP

Didalam metode SOAP, S adalah subjektif, O adalah data objektif, A adalah analisis, P adalah planing. Metode ini merupakan dokumenasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan, jelas dan logis.

a. Data Subjektif

Data subjektif menggambarkan pendokumentasian yang hanya dengan pengumpulan data melalui anamnesa. Tanda gejala subjektif diperoleh dari hasil bertanya dari klien, suami atau keluarga. Catatan ini berhubungan dengan masalah sudut pandang pasien. Ekspansi klien mengenai kekhawatiran dan keluhanya dicatat sebagai utipan langsung yang berhubungan dengan diagnose.

b. Data Objektif

Data objektif menggambarkan pendokumentasian hasil analisa dan fisik klien, hasil laboratorium dan test diagnosis lainnya yang dirumuskan dalam data focus untuk mendukung analisa. Tanda gejala objektif diperoleh dari hasil pemeriksaan.

c. Analisis

Langkah ini merupakan pendokumentasian hasil analisis dari interpretasi (kesimpulan) dari data subjektif dan objektif. Karena keadaan klien yang setiap saat bisa mengalami perubahan dan akan ditemukan informasi baru dalam subjektif maupun data objektif maka proses pengkajian data akan sangat dinamis.

d. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/Follow up dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya (Handayani & Sri Mulyati, 2017)